
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS KERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH SMP NEGERI SE-KABUPATEN ROKAN HILIR, PROVINSI RIAU

Desnir

Government secondary school principals 7 Tanah Putih,
Rokan Hilir District, Riau Province
Desnir70@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept and school leadership with the effectiveness of the administrative staff of the school SMP Negeri se-Rokan Hilir both partially and simultaneously. Data was collected using a survey method correlation approach. The sample in this study were 100 administrative staff members who were selected using random sampling techniques. Data were collected using self-developed research instruments following Linkert world scale model of the three variables, self-concept, school leadership and effectiveness. Instrument validity was tested using Pearson Product Moment and reliability of the instrument was tested using Cronbach Alpha. Data analysis requirements. Partial relationship is determined by using simple correlations and relationships simultaneously using multiple correlation. It was concluded that, from the hypothesis testing results obtained correlation coefficient the self-concept with The Effectiveness of School of 0.628 and leadership with The Effectiveness of School for 0.601 included strong category. As for multiple test results obtained value of 0.424, which means quite strong. It suggests that either partially or multiple there is a positive relationship between self-concept and the leadership of the effectiveness of administrative personnel.

Keywords: *self-concept, school leadership and administrative personnel effectiveness*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat melakukan sesuatu dengan tepat, terlebih lagi tanpa bekal pengetahuan, mengingat kemampuan setiap manusia terbatas. Banyak personel yang sesungguhnya mampu melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, akan tetapi karena kurang pengetahuan dan keterampilan, maka hasil pekerjaannya menjadi kurang memuaskan dan kurang efisien. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan terhadap pekerjaan dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman, sehingga perlu diberikan pengalaman belajar dalam menduduki dan melaksanakan jabatan tertentu, selain itu pendidikan dan latihan merupakan usaha untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personel dalam bekerja.

Tidak maksimalnya hasil kerja personel selain diakibatkan kurang pengetahuan dan keterampilan, juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar, dalam arti bahwa lingkungan organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap

efektivitas kerja personel. Jika dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, maka yang dimaksud personel disini adalah tenaga pendidik ataupun tenaga administrasi sekolah.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya

Pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam upaya peningkatan efektivitas pegawai erat kaitannya dengan kerja seorang tenaga administrasi sekolah. Keberhasilan tenaga administrasi sekolah dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kemampuannya membaca situasi yang dihadapi dengan menyesuaikan sedemikian rupa agar mampu memenuhi tuntutan situasi tersebut, sehingga mau dan mampu bekerja secara optimal ke arah kinerja tinggi. Tenaga administrasi sekolah perlu memiliki efektivitas yang tepat dan efektif untuk pencapaian kinerja yang tinggi, dengan kinerja tinggi diharapkan dapat meningkatkan pembangunan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan kegiatan sehari-hari tenaga administrasi sekolah terdapat fenomena sebagai berikut : (1) Adanya tenaga administrasi sekolah yang bekerja asal bekerja karena kemampuan mereka berkomunikasi terhadap kepala sekolah yang kurang, sehingga mereka beranggapan kepala sekolah kurang transparan dalam pengelolaan sekolah; (2) Adanya tenaga administrasi sekolah yang terkesan tidak serius dalam bekerja, bermalas-malasan dan kurang bekerjasama antara sesama pegawai, sehingga pekerjaan yang seharusnya cepat selesai menjadi tidak tepat waktu; (4) Kurangnya prestasi tenaga administrasi sekolah yang dilihat dari banyak pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu dan banyak pegawai yang sering datang terlambat di sekolah; dan (5) Sebagian besar tenaga administrasi merasa kurang puas terhadap pimpinannya, sehingga mereka bekerja tidak maksimal

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial, maupun moral. Rakhmat (2000) menyatakan bahwa konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja melainkan juga penilaian seseorang terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan seseorang tentang dirinya.

Konsep diri mempunyai komponen yang mencakup antara lain pikiran, perasaan dan penilaian. Komponen tersebut terakumulasi dalam persepsi seseorang mengenai kualitas psikologis, fisik dan sosial. Seorang tenaga administrasi sekolah yang memahami akan konsep dirinya, maka idealnya dapat mengantisipasi perilaku yang akan dijalaninya

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan tentunya memiliki gaya kepemimpinan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Rensis Likert seperti dikutip Siagian, gaya kepemimpinan dapat diketahui dari: kepemimpinan yang dijalankan, kebiasaan yang

dilakukan dalam memotivasi, berkomunikasi, berinteraksi, caranya mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan melakukan kontrol

Kerjasama merupakan suatu dasar bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Kerja sama yang baik di antara karyawan dapat mempertinggi daya guna suatu organisasi. Peranan manusia dalam suatu organisasi memang tidak dapat disangsikan lagi. Hidup matinya suatu organisasi sangat tergantung daripada manusia. Karena itulah sudah selayaknya jika manusia mendapat perhatian yang lebih dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya

Hal lain yang juga dapat mempengaruhi efektivitas kerja adalah motivasi kerja, persepsi tenaga administrasi sekolah terhadap pekerjaan, kebijaksanaan pimpinan, dan pengetahuan serta keterampilan kerja tenaga administrasi sekolah. Dalam suatu organisasi, penyelenggaraan komunikasi juga mutlak diperlukan, baik komunikasi antara bawahan dengan atasan ataupun komunikasi antara sesama bawahan. Organisasi yang membuka secara lebar komunikasi di antara anggotanya akan menyebabkan organisasi tersebut menjadi hidup. Kegiatan operasional organisasi akan berjalan lebih terarah dan bawahan bekerja lebih bersemangat sehingga maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas kerja. Masalah Efektivitas kerja berkaitan dengan banyak faktor yaitu, (1) Konsep diri Tenaga Administrasi sekolah Se-Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau perlu ditingkatkan, (2) persepsi terhadap Kepemimpinan kepala Se-Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang belum mampu meningkatkan efektifitas kerja Tenaga Administrasi sekolah dan (3) Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi sekolah Se-Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau masih rendah.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau; (2) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se- Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau; dan (3) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara variabel bebas yaitu; konsep diri (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan variabel terikat yaitu efektivitas kerja (Y) pada tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri mencakup semua aspek-aspek untuk menjadi individu, dan pengalaman seseorang yang dirasakan sebagai suatu kesadaran (meskipun tidak selalu akurat) oleh individu. Begitu orang membentuk konsep dirinya, ia menemukan perubahan, dan pembelajaran yang

cukup signifikan kesulitannya, dimana pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri, biasanya ditolak ataupun diterima dalam bentuk terdistorsi.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri pribadi, persepsi tentang diri yang bersifat sosial, psikologis dan fisis, hasil penilaian seseorang terhadap dirinya yang merupakan proses internal dan eksternal berupa yang penilaian dan respons orang lain terhadap diri dan penampilan seseorang yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan individu tersebut.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Miftah Toha, (2003), “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.” Selain itu menurut Wibowo, Arti kepemimpinan yang sesungguhnya dapat dijelaskan dengan banyak cara. Berikut ini adalah beberapa definisinya : (1) Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan; (2) Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah; (3) Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif; (4) Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan; dan (5) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional tercapai.

Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Berdasarkan definisi kepemimpinan yang berbeda terkandung kesamaan arti yang bersifat umum. Teori perilaku adalah teori-teori kepemimpinan yang mengenali perilaku yang membedakan pemimpin yang efektif dari yang tidak efektif. Teori perilaku ini tidak hanya memberikan jawaban yang lebih pasti tentang sifat kepemimpinan, tetapi juga mempunyai implikasi nyata yang cukup berbeda dari pendekatan cirri.

Selanjutnya Stephen P Robbins dalam buku yang sama mengemukakan bahwa terdapat enam ciri yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu :

1. Dorongan. Pemimpin menunjukkan tingkat usaha yang tinggi.
2. Kehendak untuk memimpin. Pemimpin mempunyai kehendak yang kuat untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain.
3. Kejujuran dan integritas. Pemimpin membangun hubungan saling mempercayai antara mereka sendiri dan pengikutnya dengan menjadi jujur dan tidak menipu.
4. Kepercayaan diri. Para pengikut melihat pemimpinnya tidak ragu akan dirinya.
5. Kecerdasan. Pemimpin haruslah cukup cerdas untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan banyak informasi, dan mereka perlu mampu untuk menciptakan visi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.
6. Pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perusahaan, industry dan hal-hal teknis

Sejalan dengan uraian kepemimpinan di atas kepemimpinan dalam organisasi sekolah secara umum sama. Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para tenaga administrasi sekolah dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Kepala sekolah adalah yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara tenaga administrasi sekolah yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.” Kepala sekolah adalah seorang tenaga administrasi (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan *structural* (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga administrasi yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memanej segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja tenaga administrasi sekolah dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja tenaga administrasi sekolah tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja tenaga administrasi sekolah tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Efektivitas Kerja

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas menurut arti harfiahnya adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Kata efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisien. karena keduanya memiliki arti yang berbeda walupun dalam berbagai penggunaan kata efisien lekat dengan efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Kamus Ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan, hasil atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas adalah tingkat pencapaian suatu tujuan atau apa yang dicapai dibandingkan dengan apa yang mungkin dicapai. Apabila efektivitas didasarkan pada hasil, maka pencapaian upaya manusia menuju hasil yang dimungkinkan dinyatakan dalam bentuk output atau kualitas. Efektivitas bila dilihat dari prestasi berarti membudayakan prestasi kerja dan apa yang dapat dicapai jika sumber daya dikelola secara lebih efektif.

Pengertian lain dari efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang manajer yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Ahli manajemen mengemukakan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedang efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing thing right*). Bagi seorang manajer, pertanyaan yang paling penting adalah bukan bagaimana melakukan pekerjaan yang benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan, serta memusatkan sumber daya dan usaha pada pekerjaan.

Pengertian yang dikemukakan para ahli diatas mengenai efektivitas pada dasarnya hanya mengenai tujuan organisasi/instansi terhadap kinerja pegawai sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari sudut pandang: pertama dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki dapat dicapai, dan kedua dari segi usaha yang ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai dan keduanya secara maksimal.

Faktor-faktor yang mendorong peningkatan efektivitas kerja pegawai, adalah : 1) Sikap (disiplin), 2). Kepentingan atau minat, 3). Motif, 4). Pengalaman masa lalu dan 5). Penerapan (dispektasi). selain itu menurut Indrawijaya, I. Adam Faktor yang dapat mendorong efektivitas pegawai adalah: 1). Pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahliannya. 2). Pekerjaan yang menyediakan perlengkapan yang baik, 3). Pekerjaan yang menyediakan informasi yang lengkap, 4). Pengawasan yang tidak terlalu ketat. 5). Pekerjaan yang memberikan penghasilan yang memadai, 6). Pekerjaan yang memberikan rasa aman dan tenang. 7). Harapan yang dikandung pegawai itu sendiri .

Kerangka Berfikir

1. Hubungan Konsep Diri Dengan Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial, maupun moral. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja melainkan juga penilaian seseorang terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan seseorang tentang dirinya.

Faktor konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam terwujudnya komunikasi, karena seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide ataupun gagasan-gagasan pada orang lain. Oleh karena itu, individu yang mempunyai konsep diri tinggi atau positif pada umumnya mempunyai ciri-ciri percaya diri, penerimaan diri yang baik, optimis, harga dirinya tinggi, memiliki perasaan aman, dan tidak mudah cemas. Sementara individu yang mempunyai konsep diri rendah atau negatif pada umumnya mempunyai ciri-ciri tidak percaya diri, penerimaan dirinya rendah, pesimis, peka terhadap kritik, harga dirinya rendah, dan mudah cemas.

2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori perilaku adalah teori-teori kepemimpinan yang mengenali perilaku yang membedakan pemimpin yang efektif dari yang tidak efektif". Teori perilaku ini tidak hanya memberikan jawaban yang lebih pasti tentang sifat kepemimpinan, tetapi juga mempunyai implikasi nyata yang cukup berbeda dari pendekatan ciri.

3. Hubungan antara Konsep Diri dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah

Salah satu bentuk keberhasilan tenaga administrasi sekolah dalam melakukan pekerjaannya adalah tercapainya tingkat efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah yang tinggi, melalui kegiatan operasional suatu organisasi. Di sisi lain efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang masing-masing dapat dibeda-bedakan dan dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu tenaga administrasi sekolah

itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu itu sendiri. Salah satu yang menjadi contoh dari faktor internal adalah konsep diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial, maupun moral. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja melainkan juga penilaian seseorang terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan seseorang tentang dirinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat kuantitatif. Sampel penelitian adalah 100 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya : (1) Hubungan konsep diri dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau; (2) Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau; dan (3) Hubungan konsep diri dan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau secara bersama-sama.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Apakah terdapat hubungan konsep diri dan kepemimpinan kepala Sekolah terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau yang berjumlah 100 orang. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa tenaga administrasi sekolah untuk melakukan penelitian. Dokumentasi yaitu mencari informasi mengenai tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.

1. Analisis Variabel Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan perhitungan terhadap 22 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor empirik terendah yang dicapai adalah 84 dan skor tertinggi adalah 101. Perhitungan terhadap distribusi skor variabel efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.

Untuk mengetahui kategori sebaran skor variabel efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel Efektivitas Kerja Tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau

No	Kategori	Kelas		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	84.0	87.4	4	4.00%
2	Rendah	87.4	90.8	3	3.00%
3	Sedang	90.8	94.2	49	49.00%
4	Tinggi	94.2	97.6	36	36.00%
5	Sangat Tinggi	97.6	101.0	8	8.00%

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, menjelaskan bahwa 100 responden yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 8%, tinggi sebesar 36. %, termasuk kategori sedang sebesar 49%, kemudian rendah sebesar 3 % dan sangat rendah sebesar 4%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian yaitu tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau memiliki efektivitas kerja kategori sedang

2. Analisis Variabel Konsep diri

Berdasarkan perhitungan terhadap 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor empirik terendah yang dicapai adalah 79 dan skor tertinggi adalah 96. Perhitungan terhadap distribusi skor variabel Konsep diri tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel Konsep diri Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau

No	Kategori	Kelas		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	79.00	82.4	7	7.00%
2	Rendah	82.4	85.8	10	10.00%
3	Sedang	85.8	89.2	39	39.00%
4	Tinggi	89.2	92.6	29	29.00%
5	Sangat Tinggi	92.6	96.0	15	15.00%

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, menjelaskan bahwa 100 responden yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 15%, tinggi sebesar 29%, termasuk kategori sedang sebesar 39%, kemudian rendah sebesar 10% dan sangat rendah sebesar 7%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian memiliki Konsep diri yang sedang.

3. Analisis Variabel Kepemimpinan

Berdasarkan perhitungan terhadap 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor empirik terendah yang dicapai adalah 72 dan skor tertinggi adalah 87. Perhitungan terhadap distribusi skor variabel kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 4

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel Kepemimpinan Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir

Propinsi Riau

No	Kategori	Kelas		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	72.0	75.0	3	3.00%
2	Rendah	75.0	78.0	1	1.00%
3	Sedang	78.0	81.0	32	32.00%
4	Tinggi	81.0	84.0	27	27.00%
5	Sangat Tinggi	84.0	87.0	37	37.00%

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, menjelaskan bahwa 100 responden yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 37%, termasuk kategori tinggi dan sedang sebesar 27%, kemudian rendah sebesar 1% dan sangat rendah sebesar 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian memiliki Kepemimpinan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan antara konsep diri dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah. Semakin baik konsep diri yang dimiliki akan mempengaruhi efektif kerja yang dilakukan tenaga administrasi sekolah. Ini berarti bahwa konsep diri merupakan variable penting untuk diperhatikan agar efektivitas kerja bisa meningkat.

1. Terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang di digambarkan dengan pengalaman dan tingkat pendidikan yang tinggi akan menunjang efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah yang lebih baik. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan variable penting untuk diperhatikan didalam meningkatkan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah.
2. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas kerja tenaga administrasi SMP Negeri se-Kabupaten Rokan hilir Propinsi Riau Riau. Dengan demikian berarti makin baik konsep diri yang dimiliki seorang tenaga administrasi dan makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang tenaga administrasi, makin tinggi pula efektivitas kerja tenaga administrasi tersebut. Sebaliknya makin kurang baik konsep diri yang dimiliki seorang tenaga administrasi dan makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang tenaga administrasi, makin rendah pula efektivitas kerja tenaga administrasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kepemimpinan kepala sekolah, merupakan dua variabel yang penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan peningkatan efektivitas kerja seorang tenaga administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tabrani R, (2000), *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Tenaga administrasi sekolah*, Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feist, J., Feist, G. (2009). *Theories of Personality*, (7th edition). New York: McGraw-Hill
- Hawkins, Del I., Mothersbaugh, David L., 2009, *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*, Eleventh Edition, McGraw-Hill International Edition, New York
- Indrawijaya, I.Adam, 2000, *Perilaku organisasi*, Cetakan Keenam, Sinar Biru Algensindo, Bandung
- Miftah Toha, (2003), *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- P. Robins, Stephen, 1990, *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi*, Arcan, Jakarta
- Rahman at all, (2006), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint.
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbin Stephen P, (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Prentice Hall International.
- Sabella, Y. J. (2011). *Analisis Pengaruh Labeling terhadap Konsep Diri pada Tokoh Shinagawa Daichi dalam Drama Yankee-Kun o Megane-Chan* Skripsi. Jakarta: Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara
- Siagian, P.Sondang, 1995, *Teory Motivasi dan aplikasinya*, Cetakan kedua, Rineka Cipta, Jakarta
- Stand Kossen, 1986, *Aspek Manusia dan Organisasi*, penterjemah : Bakri Siregar, Erlangga, Jakarta.
- Steers, Ricard m. 1986. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Susanto. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan*. Bandung Lingga Jaya.
- Wahjosumijo, (2002), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, (2007), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.